

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
TIDAK DIAUDIT  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

***PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk***  
**Jl. Raya Rancabolang No. 98**  
**Gedebage - Bandung**

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
- <b>Daftar Isi</b> .....	i
- <b>Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan</b> .....	1
- <b>Laporan Posisi Keuangan</b> Tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 .....	2-3
- <b>Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain</b> Untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 dan 2016 .....	4
- <b>Laporan Perubahan Ekuitas</b> Tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 .....	5
- <b>Laporan Arus Kas</b> Untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 dan 2016 .....	6
- <b>Catatan atas Laporan Keuangan</b> Tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 .....	7-30

---



**PT. PRIMARINDO**  
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono  
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk  
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A  
Jakarta Pusat  
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640  
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat
  
2. Nama : Yati Nurhayati  
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk  
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A  
Jakarta Pusat  
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640  
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2017  
PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk



**Bambang Setiyono**  
Direktur Utama

**Yati Nurhayati**  
Direktur

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
		Rp	Rp
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	24,735,526,545	17,601,506,142
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha	4	9,399,251,950	15,142,829,214
- Piutang Lain-lain	5	9,825,858,289	4,561,197,187
Persediaan	6	31,645,939,309	38,275,037,492
Biaya Dibayar di Muka	7	3,497,841,138	2,592,309,427
Pajak Dibayar di Muka	8	561,314,197	1,127,276,704
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>79,665,731,428</b>	<b>79,300,156,166</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Pajak Tangguhan	8	-	-
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Sep 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp.130.778.844.160 dan Rp 130.032.221.537)	9	11,250,208,182	11,365,108,955
Aset Lain-lain	10	1,563,067,395	1,376,009,440
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>12,813,275,577</b>	<b>12,741,118,395</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>92,479,007,005</b>	<b>92,041,274,561</b>

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Usaha	11	14,039,854,276	19,324,511,990
Hutang Pajak	8	5,640,741,380	8,310,567,531
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		32,716,849,427	33,581,760,642
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	102,501,000	83,772,000
Beban Akrua	14	27,206,315,319	27,840,297,570
Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	15	200,000,000	150,000,000
Hutang Pihak Ketiga	16	50,695,645	148,041,436
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>79,956,957,047</b>	<b>89,438,951,168</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang Sewa Pembiayaan	13	172,178,000	-
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17	18,291,817,538	17,595,836,843
Hutang Lain-lain	18	77,502,866,263	77,181,182,265
Liabilitas Pajak Tangguhan	8	9,527,690,938	5,000,775,907
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>105,494,552,739</b>	<b>99,777,795,015</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>185,451,509,786</b>	<b>189,216,746,183</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham :</b>	19		
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
<b>Modal saham ditempatkan dan disetor penuh</b>		130,235,143,200	130,235,143,200
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Defisit		(220,441,405,507)	(224,439,063,684)
Defisit Komprehensif Lain	17	(2,766,240,474)	(2,971,551,138)
<b>Defisit Ekuitas</b>		<b>(92,972,502,781)</b>	<b>(97,175,471,622)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>92,479,007,005</b>	<b>92,041,274,561</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016**

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
		Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Bersih	21	124,238,888,558	133,213,613,879
Beban Pokok Penjualan	22	(70,401,515,680)	(80,351,964,592)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>53,837,372,878</b>	<b>52,861,649,286</b>
Beban Penjualan	23	(25,983,829,242)	(25,031,039,714)
Beban Administrasi dan Umum	24	(9,676,671,089)	(9,578,126,878)
Pendapatan Lain-lain		468,266,485	748,406,242
Beban Lain-lain		(447,441,918)	(31,470,710)
<b>LABA USAHA</b>		<b>18,197,697,113</b>	<b>18,969,418,226</b>
Pendapatan Keuangan	25	289,465,733	15,359,466,970
Beban Keuangan	25	(4,961,130,739)	(4,952,885,376)
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>13,526,032,107</b>	<b>29,375,999,820</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Tangguhan	8	(4,458,478,143)	(8,319,247,226)
Pajak kini		(5,069,895,787)	(7,182,155,883)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF</b>		<b>3,997,658,177</b>	<b>13,874,596,712</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	273,747,552	332,811,564
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	(68,436,889)	(83,202,891)
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		205,310,664	249,608,673
<b>LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>4,202,968,841</b>	<b>14,124,205,385</b>
<b>LABA (RUGI) PERSAHAM</b>		<b>6.91</b>	<b>23.22</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
<b>Tanggal 1 Januari 2016</b>		<b>43,000,000,000</b>	<b>(241,849,184,426)</b>	<b>(3,163,330,501)</b>	<b>(202,012,514,927)</b>
Saham Seri B Jumlah 436.175.716 saham					
Nominal Rp 200 Per Saham	19	87,235,143,200			87,235,143,200
Laba Tahun Berjalan			17,410,120,742		17,410,120,742
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			191,779,364	191,779,364
<b>Tanggal 31 Desember 2016</b>		<b>130,235,143,200</b>	<b>(224,439,063,684)</b>	<b>(2,971,551,138)</b>	<b>(97,175,471,622)</b>
Laba Tahun Berjalan			3,997,658,177		3,997,658,177
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			205,310,664	205,310,664
<b>Tanggal : 30 September 2017</b>		<b>130,235,143,200</b>	<b>(220,441,405,507)</b>	<b>(2,766,240,474)</b>	<b>(92,972,502,781)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**

**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016**

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	142,427,833,724	149,733,130,800
Penerimaan Pajak Penghasilan	-	2,227,878,093
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(41,137,908,077)	(53,138,217,528)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(16,365,801,364)	(9,649,488,450)
Pembayaran Kepada Karyawan	(52,723,557,326)	(54,335,455,335)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(1,348,718,456)	(2,082,908,979)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(6,954,188,967)	(645,183,392)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(10,481,283,071)	(10,167,518,077)
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>13,416,376,463</b>	<b>21,942,237,132</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan Bunga Bank	289,465,733	510,209,790
Penerimaan / (Pengeluaran) Lain-Lain - net	468,266,485	(750,441,451)
Pembayaran Aset Tetap	(636,490,012)	(585,989,501)
Pembayaran Aset Lain-Lain	(187,057,955)	-
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(65,815,749)</b>	<b>(826,221,162)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok	(999,225,000)	(22,144,776,858)
Penerimaan Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	(50,000,000)	(964,872,321)
Penerimaan/(Pengeluaran) Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	97,345,791	(390,781,145)
Pengeluaran Untuk Pinjaman Non Usaha	(5,264,661,102)	-
<b>Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(6,216,540,311)</b>	<b>(23,500,430,324)</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	7,134,020,403	(2,384,414,354)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	17,601,506,142	27,641,567,527
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>24,735,526,545</b>	<b>25,257,153,173</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**1 UMUM**

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tendy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.429 orang tahun 2017, dan sebanyak 1.759 orang tahun 2016.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 30 September 2017 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016 yang dituangkan dalam Akta No.173 dari R, Tendy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	:	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	:	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	:	David Jahya
Direktur	:	Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2016, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit		
Ketua	:	Endang Kosasih
Anggota	:	Joky Halimsaputra Airyn Linanda

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT. Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

**1 UMUM - Lanjutan**

- Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp. 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham, sesuai Surat PT. Bursa Efek Indonesia No. S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016. (Lihat catatan 20)

- c Beban gaji dan tunjangan untuk pengurusan Perusahaan kepada Komisaris untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp.	Rp.
Gaji dan Tunjangan Komisaris	489,668,114	552,312,516
Gaji dan Tunjangan Direksi	2,258,461,778	1,932,184,417
<b>Jumlah</b>	<b>2,748,129,892</b>	<b>2,484,496,933</b>

- d Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Oktober 2017.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING****a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.  
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.
- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja  
Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:
  - 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
  - 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi di akui sepanjang periode jasa di masa depan.
  - 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
  - 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
    - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
    - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
    - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.
- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative melekat.

Standar Akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah disah dan berlaku efektif 1 Januari 2016, namun tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 5 (revisi 2015) tentang Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2015) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 16 (revisi 2015) tentang Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2015) tentang Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2015) tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 68 (revisi 2015) tentang Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 30 (revisi 2015) tentang Pungutan.

**c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 13.492, dan Rp. 13.436,- untuk USD 1,- per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

**d Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e Piutang Usaha**

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

**f Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****g Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

**g Aset Tetap - Lanjutan**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

**h Leasing (Sewa Guna Usaha)**

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

**i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**j Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**k Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

**l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

**Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek**

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya**

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

**m Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**m Transaksi Dengan Pihak Berelasi - Lanjutan**

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**n Sewa Dibayar Dimuka**

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

**o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

**p Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan. Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**- Aset Keuangan  
Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

**Penghentian Pengakuan**

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**p Instrumen Keuangan - Lanjutan**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

**- Kewajiban Keuangan**  
**Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

**Pengakuan Setelah Pengakuan Awal**

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

**Penghentian Pengakuan**

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

**- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan****p Instrumen Keuangan - Lanjutan****- Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

**- Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

**q Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>3 KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>Kas</b>	127,272,577	278,696,177
<b>Bank:</b>		
<b>Rupiah</b>		
- PT Bank Central Asia Tbk.	8,805,809,927	3,607,555,272
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,630,625,922	860,155,616
- PT Bank CIMB Niaga	3,859,350,193	102,995,902
- PT Bank Mega	56,417,690	320,487,347
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21,867,540	21,867,540
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,924,533	3,924,533
- PT Bank Jabar Banten Tbk.	100,000	100,000
<b>Jumlah</b>	<b>16,378,095,805</b>	<b>4,917,086,210</b>
<b>Dollar</b>	-	-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	230,158,163	1,405,723,755
<b>Jumlah</b>	<b>16,735,526,545</b>	<b>6,601,506,142</b>
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	8,000,000,000	8,000,000,000
- PT Bank Mandiri (Tbk)	-	3,000,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>8,000,000,000</b>	<b>11,000,000,000</b>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>24,735,526,545</b>	<b>17,601,506,142</b>
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	17,058.86	104,623.68

(Lihat catatan 2.c dan 2.d)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 2% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 2.9% - 7 % untuk tahun 2017 dan 2016.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>4 PIUTANG USAHA</b>		
<b>Pihak Domestik :</b>		
<b>Pihak Counter :</b>		
- Matahari Dept. Store	3,416,501,346	6,688,416,667
- Ramayana Dept. Store	2,840,242,168	4,065,518,477
- Yogya Dept. Store	450,027,001	659,679,332
- Borobudur Dept. Store	502,754,397	986,606,524
- Chandra Super Store	171,636,943	206,593,484
- Ada Swalayan	71,810,965	188,250,235
- Rita Dept. Store	170,823,492	178,434,243
- Suzuya Padang	99,269,174	200,370,437
- Retail dan Lainnya	200,355,472	193,070,497
- Golden Truly	57,590,111	90,370,225
- Moro Dept. Store	32,448,815	71,094,904
- Trona Dept. Store	37,043,936	81,012,828
- Star Dept. Store	39,839,198	128,122,670
- Mega Dept. Store	19,658,793	46,841,394
- Asia Dept. Store	15,176,740	61,134,825
- Lotte Mart Indonesia	11,653,248	34,855,067
- Sri Ratu Dept. Store	77,407,519	52,619,518
- Keris Galery	-	46,304,698
- Giant Dept. Store	-	-
- Pasaraya	-	-
<b>Jumlah Piutang Domestik</b>	<b>8,214,239,318</b>	<b>13,979,296,025</b>
<b>Pihak Internasional :</b>		
- FOS	1,249,653,567	1,228,174,123
- Gingkoasia	102,080,576	102,080,577
- Forvic	101,246,309	101,246,309
<b>Jumlah Piutang Internasional</b>	<b>1,452,980,452</b>	<b>1,431,501,009</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9,667,219,770</b>	<b>15,410,797,034</b>
<b>Berdasarkan mata uang</b>		
Rupiah	8,214,239,318	13,979,296,025
US Dollar	1,452,980,452	1,431,501,009
<b>Jumlah</b>	<b>9,667,219,770</b>	<b>15,410,797,034</b>
<b>Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:</b>		
<b>1 Domestik</b>		
Belum jatuh tempo	7,523,471,714	12,843,703,304
1-30 hari	388,890,347	590,754,485
31-60 hari	57,967,430	342,623,082
60-90 hari	243,909,827	202,215,154
<b>Jumlah</b>	<b>8,214,239,318</b>	<b>13,979,296,025</b>
<b>2 Internasional</b>		
Lebih dari 30 hari	1,249,653,567	1,228,174,124
Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
<b>Jumlah</b>	<b>1,452,980,452</b>	<b>1,431,501,009</b>
<b>Jumlah Piutang Domestik dan Internasional</b>	<b>9,667,219,770</b>	<b>15,410,797,034</b>
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(267,967,820)	(267,967,820)
<b>Jumlah</b>	<b>9,399,251,950</b>	<b>15,142,829,214</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>4 PIUTANG USAHA - Lanjutan</b>		
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	267,967,820	267,967,820
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir Periode</b>	<b>267,967,820</b>	<b>267,967,820</b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.

(Lihat catatan 2.c dan 2.e)

<b>5 PIUTANG LAIN-LAIN</b>		
<b>Pihak hubungan berelasi</b>		
- PT Ridatos Indonesia	8,800,000,000	3,500,000,000
- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	976,232,042	1,011,570,940
<b>Pihak ketiga</b>		
- Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
- Piutang Claim Fos	49,626,247	49,626,247
- Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
<b>Jumlah Piutang</b>	<b>9,962,044,841</b>	<b>4,697,383,739</b>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
<b>Jumlah Piutang</b>	<b>9,825,858,289</b>	<b>4,561,197,187</b>

<b>Mutasi cadangan penurunan nilai:</b>		
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir Periode</b>	<b>136,186,552</b>	<b>136,186,552</b>

Tagihan kepada PT Ridatos Indonesia merupakan pinjaman sementara dengan jangka waktu selambat-lambatnya 19 November 2017.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

<b>6 PERSEDIAAN</b>		
Barang jadi	25,662,225,368	28,595,859,146
Bahan baku dan bahan pembantu	3,968,039,239	5,712,178,104
Barang dalam proses	1,598,625,462	3,552,705,008
Suku cadang dan lain-lain	417,049,240	414,295,234
<b>Jumlah persediaan</b>	<b>31,645,939,309</b>	<b>38,275,037,492</b>

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Artha Graha General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.28.400.000.000 berdasarkan polis no. L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA</b>		
Beban Sewa dan Service Charge Counter, serta Uang Muka Pengadaan	3,286,208,069	2,584,998,974
Beban Asuransi	211,633,069	7,310,453
<b>Jumlah</b>	<b>3,497,841,138</b>	<b>2,592,309,427</b>

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Artha Graha General Insurance untuk Tahun 2017 untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

**8 PERPAJAKAN****PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

PPh psl. 22	268,656,459	1,121,905,000
PPh psl. 23	-	5,371,704
PPh psl. 25	222,100,000	-
PBB	70,557,738	-
<b>Jumlah</b>	<b>561,314,197</b>	<b>1,127,276,704</b>

Pada tanggal 17 April 2015 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00031/406/13/054/15 untuk SPT Badan Tahun 2013 sebesar Rp.2.638.800.134. dan Pada tanggal 4 April 2016 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00038/406/14/054/16 untuk SPT Badan Tahun 2014 sebesar Rp.2.271.082.000.

**HUTANG PAJAK**

Pajak Penghasilan Badan :

- Tahun 2017	3,632,567,779	-
- Tahun 2016	-	5,722,673,288
Pajak Pertambahan Nilai	1,868,881,494	2,325,962,055
PPh Psl. 21	-	122,341,035
PPh Psl. 23	69,606,705	69,764,094
PPh Psl. 4 (2)	34,962,097	35,103,753
Denda Pajak	34,723,306	34,723,306
<b>Jumlah</b>	<b>5,640,741,380</b>	<b>8,310,567,531</b>

**BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

Pajak Tangguhan	(4,458,478,143)	(6,736,403,160)
Pajak Kini	(5,069,895,787)	(5,722,673,288)

**PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	13,526,032,107	29,869,197,190
<b>Koreksi Fiskal positif/(negatif) :</b>		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(289,465,733)	(807,276,780)
Penghasilan Pelepasan Aset Tanah	-	(6,524,681,000)
Penyusutan dan amortisasi	139,560,204	(171,522,288)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-
Imbalan Pasca kerja	969,728,247	1,091,101,041
Denda Pajak dan Lain-lain - Net	184,416,324	(566,125,010)
<b>Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan</b>	<b>14,530,271,149</b>	<b>22,890,693,153</b>
Dikurangi		
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(3,638,115,497)
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2015 & 2014	4,412,929,873	4,974,498,242
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	<b>Nihil</b>	<b>Nihil</b>
<b>Laba/(Rugi) Fiskal Setelah Dikurangi Akumulasi Rugi Fiskal</b>	<b>14,530,271,149</b>	<b>22,890,693,153</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**8 PERPAJAKAN - Lanjutan**

Pada tanggal 9 Agustus 2016 Perseroan telah menerima Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 05491/WPJ.07/2016 tentang penghapusan denda sanksi administrasi atas Surat Tagihan Pajak karena permohonan wajib pajak, memutuskan menghapuskan jumlah sanksi administrasi dalam Surat Tagihan Pajak Nomor 00006/109/11/054/15 tanggal 18 Juni 2015 sebesar Rp.594.770.067.

				30 September 2017	31 Desember 2016
				Rp.	Rp.
<b>Pajak Penghasilan Psl. 29</b>					
Perhitungan Tahun 2017	25%	Rp	14,530,271,149	3,632,567,787	5,722,673,288
SKP Tahun 2015				1,437,328,000	-
<b>Jumlah Pajak Kini</b>				<b>5,069,895,787</b>	<b>5,722,673,288</b>

**Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2016	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 30 September 2017
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
Laba (Rugi) Fiskal	11,849,498,805	(3,632,567,787)	-	8,216,931,017
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(19,775,109,823)	(1,103,232,468)	-	(20,878,342,291)
Imbalan Pasca Kerja	3,760,262,151	242,432,062	(68,436,889)	3,934,257,324
Aset Tetap	(3,309,835,512)	34,890,051	-	(3,274,945,461)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-	2,487,413,471
<b>Jumlah</b>	<b>(5,000,775,907)</b>	<b>(4,458,478,143)</b>	<b>(68,436,889)</b>	<b>(9,527,690,938)</b>

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2015	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2016
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
Laba (Rugi) Fiskal	17,572,172,093	(5,722,673,288)	-	11,849,498,805
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(18,531,485,262)	(1,243,624,561)	-	(19,775,109,823)
Imbalan Pasca Kerja	3,487,486,891	272,775,260	-	3,760,262,151
Aset Tetap	(3,203,028,486)	(42,880,572)	(63,926,454)	(3,309,835,512)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-	2,487,413,471
<b>Jumlah</b>	<b>1,799,553,708</b>	<b>(6,736,403,160)</b>	<b>(63,926,454)</b>	<b>(5,000,775,907)</b>

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
Laba/(Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	13,526,032,107	29,869,197,190
Dampak Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	3,381,508,027	7,467,299,298
<b>Perbedaan tetap :</b>		
Penghasilan bunga deposito	(72,366,433)	(201,819,195)
Pendapatan Pelepasan Aset Tanah	-	(1,631,170,250)
Denda Pajak dan lain-lain - Net	1,149,336,549	1,102,093,308
<b>Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak</b>	<b>4,458,478,143</b>	<b>6,736,403,160</b>

(Lihat catatan 2.k)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**9 ASET TETAP**  
**30 September 2017**

	Saldo 31 Desember 2016	Mutasi		Saldo 30 September 2017
		Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,501,467,958	128,246,850	-	102,629,714,808
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,271,251,977	100,805,000	-	6,372,056,977
Kendaraan	2,566,696,547	547,170,000	144,500,000	2,969,366,547
<b>Jumlah</b>	<b>141,397,330,492</b>	<b>776,221,850</b>	<b>144,500,000</b>	<b>142,029,052,342</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	16,437,454,289	82,424,571	-	16,519,878,860
Mesin dan Peralatan	100,377,586,648	590,355,513	-	100,967,942,161
Instalasi	4,794,505,037	38,832,687	-	4,833,337,724
Inventaris Kantor	6,070,723,020	98,980,848	-	6,169,703,868
Kendaraan	2,351,952,544	80,529,003	144,500,000	2,287,981,547
<b>Jumlah</b>	<b>130,032,221,537</b>	<b>891,122,623</b>	<b>144,500,000</b>	<b>130,778,844,160</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>11,365,108,955</b>			<b>11,250,208,182</b>

**31 Desember 2016**

	Saldo 31 Desember 2015	Mutasi		Saldo 31 Desember 2016
		Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	8,144,686,259	250,000,000	458,567,000	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,161,375,708	340,092,250	-	102,501,467,958
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,265,611,977	5,640,000	-	6,271,251,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	694,246,667	2,566,696,547
<b>Jumlah</b>	<b>141,954,411,909</b>	<b>595,732,250</b>	<b>1,152,813,667</b>	<b>141,397,330,492</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	16,124,232,020	313,222,269	-	16,437,454,289
Mesin dan Peralatan	99,604,064,416	773,522,232	-	100,377,586,648
Instalasi	4,742,662,569	51,842,468	-	4,794,505,037
Inventaris Kantor	5,859,899,172	210,823,848	-	6,070,723,020
Kendaraan	2,680,755,206	225,655,004	554,457,666	2,351,952,544
<b>Jumlah</b>	<b>129,011,613,383</b>	<b>1,575,065,821</b>	<b>554,457,666</b>	<b>130,032,221,537</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>12,942,798,526</b>			<b>11,365,108,955</b>

**Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:**

	Jan-Sep 2017	Jan-Des 2016
Beban Pabrikasi	695,127,858	1,075,942,512
Beban Administrasi & Umum	195,994,765	499,123,309
<b>Jumlah</b>	<b>891,122,623</b>	<b>1,575,065,821</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.

**9 ASET TETAP - Lanjutan**

Pada tahun 2016 Perseroan mengalihkan hak sebidang tanah sertifikat hak guna bangunan seluas 5.112 m<sup>2</sup> (lima ribu seratus dua belas meter persegi) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 6.983.248.000 (enam milyar sembilan ratus delapan puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang pembayarannya disetorkan ke rekening Bank BJB nomor 0075050704100. Berdasarkan Akta Kesepakatan Nomor 58 tanggal 21 Desember 2016 dari Notaris Evi Hybridawati Wargahadibrata, S.H MH. di Kota Bandung antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri, dimana PT Bank Mandiri menyetujui atas pelepasan aset tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hasil pembayaran pelepasan aset tersebut untuk membayar kewajiban hutang pokok kredit KMK *Revolving* sebesar Rp.6.733.248.000 (enam milyar tujuh ratus tiga puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang harus ditransfer langsung kepada rekening *Credit Recovery / Group Loan Call /* dengan nomor rekening 070-000-4877134.
- Membayar biaya pengurusan splitsing, roya, dan biaya-biaya pengurusan lainnya dengan cara pemindahbukuan ke rekening PT Bank Mandiri nomor 1310091000804 atas nama Notaris Evi Hybridawati sebesar Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah).

Saat ini, sebagian tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m<sup>2</sup> dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, yang terletak diluar areal kantor dan pabrik PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. masih dalam perkara sengketa.

Perkembangan terakhir, berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah hak guna bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul. Pihak lawan mengajukan kasasi.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 119.870.000.000, dengan No. Polis: L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

(Lihat catatan 2.g, 22, 23 dan 24)

<b>10 ASET LAIN-LAIN</b>	1,563,067,395	1,376,009,440
--------------------------	---------------	---------------

Merupakan jaminan sewa Showroom dan PLN.

**11 HUTANG USAHA**

Hutang usaha, terdiri dari :

**Bahan baku dan pembantu**

Lokal	13,270,058,772	15,762,307,137
Impor	769,795,504	3,562,204,853
<b>Jumlah</b>	<b>14,039,854,276</b>	<b>19,324,511,990</b>

**Rincian berdasarkan mata uang**

Rupiah	13,270,058,772	15,762,307,137
USD Dolar (Usd 57.055.70 per 30 Sep 2017), (Usd 265.123.91 per 31 Des 2016)	769,795,504	3,562,204,853
<b>Jumlah</b>	<b>14,039,854,276</b>	<b>19,324,511,990</b>

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>11 HUTANG USAHA - Lanjutan</b>		
<b>Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :</b>		
1 - 30 hari	4,766,433,737	9,504,984,073
31 - 60 hari	1,355,169,643	1,874,876,530
61 - 90 hari	1,280,928,856	1,127,206,192
>90 hari	6,637,322,040	6,817,445,195
<b>Jumlah</b>	<b>14,039,854,276</b>	<b>19,324,511,990</b>

**12 HUTANG BANK MANDIRI****Hutang Bank Jangka Pendek**

Hutang pokok KMK Revolving USD 2.424.907,31 untuk 30 September 2017 dan USD 2.499.386.77 untuk 31 Desember 2016.

	32,716,849,427	33,581,760,642
<b>Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek</b>	<b>32,716,849,427</b>	<b>33,581,760,642</b>

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPI\J2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopand* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

**1 Fasilitas KMK Aflopand**

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopand dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopand*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		<b>3,346,598.16</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**1 Fasilitas KMK Aflopend- Lanjutan**

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
  - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
  - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		<b>5,346,598.16</b>	<b>1,520,525.77</b>	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

Pada tahun 2016 Perseroan telah melunasi kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2017 atas pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend dan mendapatkan penghapusan TBYD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) sebesar USD 468.278,13 setara dengan Rp.6.243.342.500.

**2 Fasilitas KMK Revolving**

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN</b>		
Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas <i>leasing</i> (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:		
<b>Jadwal Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:</b>		
Tahun 2017	48,129,000	83,772,000
Tahun 2018	108,744,000	-
Tahun 2019	108,744,000	-
Tahun 2020	9,062,000	-
Total Jadwal Pembayaran	274,679,000	83,772,000
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(102,501,000)</b>	<b>(83,772,000)</b>
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>172,178,000</b>	<b>-</b>

(Lihat catatan 2.h)

**14 BEBAN AKRUAL**

Biaya Bunga Pinjaman USD 1.404.447.90 (30 Sep 2017) dan USD 1.189.034.52 (31 Des. 2016)	18,948,811,067	15,975,867,802
Gaji dan Upah	5,153,319,603	5,709,040,713
Kekurangan Margin Matahari Dept Store	1,227,151,750	4,306,327,842
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,650,332,759	1,518,544,483
Listrik dan Telepon	157,180,360	198,399,700
Asuransi	69,519,780	132,117,030
<b>Jumlah</b>	<b>27,206,315,319</b>	<b>27,840,297,570</b>

**15 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM**

	<b>200,000,000</b>	<b>150,000,000</b>
--	--------------------	--------------------

Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama.

(Lihat catatan 2.m)

**16 HUTANG PIHAK KETIGA**

Uang muka penjualan	50,695,645	131,087,736
Lainnya	-	16,953,700
<b>Jumlah</b>	<b>50,695,645</b>	<b>148,041,436</b>

**17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

	<b>18,291,817,538</b>	<b>17,595,836,843</b>
--	-----------------------	-----------------------

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 4447/PSAK-GMI/II/17 tanggal 06 Februari 2017.

**Beban Imbalan Pasca Kerja**

Beban Jasa Kini	657,296,807	841,372,581
Beban bunga	1,082,143,966	1,508,439,746
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
<b>Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja</b>	<b>1,739,440,773</b>	<b>2,349,812,327</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
<b>17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan</b>		
<b>Liabilitas Imbalan Pasca kerja</b>		
Nilai kini liabilitas	18,291,817,538	17,595,836,843
Nilai wajar aset program		-
<b>Posisi Pendanaan</b>	<b>18,291,817,538</b>	<b>17,595,836,843</b>
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
<b>Liabilitas</b>	<b>18,291,817,538</b>	<b>17,595,836,843</b>
<b>Mutasi Liabilitas</b>		
Saldo Awal	17,595,836,843	16,760,441,620
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	1,739,440,773	2,349,812,327
Imbalan yang dibayarkan	(769,712,526)	(1,258,711,285)
Penghasilan komprehensif lainnya	(273,747,552)	(255,705,819)
<b>Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang</b>	<b>18,291,817,538</b>	<b>17,595,836,843</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lainnya</b>		
Akumulasi aktuarial awal	4,091,573,819	4,347,279,638
Akumulasi aktuarial tahun berjalan	(273,747,552)	(255,705,819)
<b>Akumulasi aktuarial akhir</b>	<b>3,817,826,267</b>	<b>4,091,573,819</b>

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah:

Bunga Teknis	: 8,5% per tahun	8,2% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%	3%
Usia Pensiun Normal	: 56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.I)

**18 HUTANG LAIN-LAIN**

<b>Pokok</b>	<b>77,502,866,263</b>	<b>77,181,182,265</b>
--------------	-----------------------	-----------------------

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012 dan addendum To *Loan Agreement* terakhir pada tanggal 16 Februari 2016, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2018

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar USD 2.000.000,-

Berdasarkan addendum To *Loan Agreement* pada tanggal 07 Maret 2017, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000,- dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas	: USD 5.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2019

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah USD 3.744.357,12

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**19 MODAL SAHAM**

Nama Pemegang Saham	30 September 2017		30 September 2017		%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.6%
PT. NH Korindo Securities Indonesia	36,470,000	-	9,117,500,000	-	6.0%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	45,230,000	-	11,307,500,000	-	7.4%
	<b>172,000,000</b>	<b>436,175,716</b>	<b>43,000,000,000</b>	<b>87,235,143,200</b>	<b>100.00%</b>

  

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016		31 Desember 2016		%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.6%
PT. NH Korindo Securities Indonesia	37,288,400	-	9,322,100,000	-	6.1%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	44,411,600	-	11,102,900,000	-	7.3%
	<b>172,000,000</b>	<b>436,175,716</b>	<b>43,000,000,000</b>	<b>87,235,143,200</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (duaratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.  
(Lihat Catatan 33)

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tedy Suwarman SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.

(Lihat Catatan 1b)

**20 LABA PER SAHAM**

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 30 September 2017 adalah Rp. 4.202.968.841 dan 30 September 2016 adalah sebesar Rp.14.124.205.385. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 sebanyak 608.175.716 saham.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp.	Rp.
<b>21 PENJUALAN</b>		
Lokal	124,238,888,558	132,083,771,820
Ekspor	-	1,129,842,059
<b>Jumlah</b>	<b>124,238,888,558</b>	<b>133,213,613,879</b>

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

(Lihat catatan 2.j)

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp.	Rp.
<b>22 BEBAN POKOK PENJUALAN</b>		
Persediaan Bahan Baku Awal	5,712,178,104	5,516,489,736
Pembelian Bahan Baku	30,332,247,033	41,755,437,406
Persediaan Bahan Baku Akhir	(3,968,039,239)	(5,778,651,212)
Bahan Baku digunakan	32,076,385,898	41,493,275,930
Tenaga Kerja	21,967,947,533	25,978,888,552
Imbalan Pasca kerja	869,720,380	901,457,199
Beban pabrikasi	10,599,748,546	11,179,289,626
<b>Jumlah beban produksi</b>	<b>65,513,802,357</b>	<b>79,552,911,307</b>
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3,552,705,008	3,212,826,454
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(1,598,625,462)	(2,366,501,331)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>67,467,881,903</b>	<b>80,399,236,430</b>
Persediaan awal tahun barang jadi	28,595,859,146	25,585,612,500
Persediaan akhir tahun barang jadi	(25,662,225,369)	(25,632,884,338)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>70,401,515,680</b>	<b>80,351,964,592</b>

**Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :**

Gaji dan upah	5,907,620,495	5,003,252,870
Imbalan pasca pekerja	295,704,936	306,495,459
Listrik dan energi	1,751,251,639	2,556,984,325
Kendaraan dan Pemeliharaan	501,329,743	586,717,584
Penyusutan Aset tetap	695,127,858	818,766,883
Suku cadang dan alat pembantu	873,238,115	1,298,665,416
Asuransi dan Lain-Lain	575,475,760	608,407,089
<b>Jumlah</b>	<b>10,599,748,546</b>	<b>11,179,289,626</b>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat pembelian *per supplier* yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. (Lihat catatan 2.j)

<b>23 BEBAN PENJUALAN</b>		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	16,584,251,625	16,024,366,137
Imbalan pasca pekerja	156,549,672	162,262,296
Pemasaran dan ekspor	9,172,872,364	8,697,498,098
Beban Pemasaran Lainnya	70,155,581	146,913,183
<b>Jumlah</b>	<b>25,983,829,242</b>	<b>25,031,039,714</b>

<b>24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Gaji dan tunjangan	6,938,304,037	6,249,514,354
Imbalan pasca pekerja	417,465,792	432,699,462
Biaya kantor	1,437,327,472	1,463,293,895
Perijinan dan lain-lain	220,052,997	506,084,597
Penyusutan aset tetap	195,994,765	385,359,740
Pos, telepon dan telex, ATK	257,488,390	292,531,945
Perjalanan dinas	210,037,636	248,642,885
<b>Jumlah</b>	<b>9,676,671,089</b>	<b>9,578,126,878</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	30 September 2017	30 September 2016
	Rp.	Rp.
<b>25 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN</b>		
<b>PENDAPATAN KEUANGAN:</b>		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	289,465,733	510,209,801
Pendapatan Selisih kurs	-	8,605,914,668
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	-	6,243,342,500
<b>Jumlah</b>	<b>289,465,733</b>	<b>15,359,466,970</b>
<b>BEBAN KEUANGAN :</b>		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	4,473,093,460	4,952,885,376
Beban Selisih Kurs	488,037,279	-
<b>Jumlah</b>	<b>4,961,130,739</b>	<b>4,952,885,376</b>

**26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	% Terhadap	31 Desember 2016	% Terhadap
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Rp.	Aset	Rp.	Aset
1. Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	200,000,000	0.22%	150,000,000	0.16%

(Lihat catatan 2.m)

**27 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
<b>Aset</b>				
Kas dan Bank	17,058.86	230,158,163	104,623.68	1,405,723,755
Piutang Usaha	92,621.82	1,249,653,567	91,409.21	1,228,174,123
<b>Jumlah</b>	<b>109,680.68</b>	<b>1,479,811,730</b>	<b>196,032.89</b>	<b>2,633,897,878</b>
<b>Liabilitas</b>				
Hutang Bank	2,424,907.31	32,716,849,427	2,499,386.77	33,581,760,642
Hutang Bunga	1,404,447.90	18,948,811,067	1,189,034.52	15,975,867,802
Hutang Usaha	57,055.70	769,795,504	265,123.91	3,562,204,853
Hutang Lain-lain	5,744,357.12	77,502,866,263	5,744,357.12	77,181,182,265
Jumlah	9,630,768.03	129,938,322,261	9,697,902.32	130,301,015,561
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>(9,521,087.35)</b>	<b>(128,458,510,530)</b>	<b>(9,501,869.43)</b>	<b>(127,667,117,683)</b>

(Lihat catatan 2.c)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

**28 PENGELOLAAN MODAL**

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
<b>Hutang</b>				
Jangka Pendek	79,956,957,047	86.46%	89,438,951,168	97.17%
Jangka Panjang	105,494,552,739	114.07%	99,777,795,015	108.41%
Jumlah Hutang	185,451,509,786	200.53%	189,216,746,183	205.58%
<b>Ekuitas</b>	(92,972,502,781)	-100.53%	(97,175,471,622)	-105.58%
<b>Jumlah</b>	<b>92,479,007,005</b>	<b>100.00%</b>	<b>92,041,274,561</b>	<b>100.00%</b>

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	110,219,715,690	110,762,942,907
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(24,735,526,545)	(17,601,506,142)
<b>Jumlah Hutang Bersih</b>	<b>85,484,189,145</b>	<b>93,161,436,765</b>
<b>Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik</b>	<b>(92,972,502,781)</b>	<b>(97,175,471,622)</b>
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-91.95%	-95.87%

**29 KESINAMBUNGAN USAHA**

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

---

**30 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

**Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

**Risiko Mata Uang Asing**

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

**Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**Risiko Likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

**Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas**

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

**31 INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	24,735,526,545	24,735,526,545	17,601,506,142	17,601,506,142
Piutang :				
- Piutang Usaha	9,399,251,950	9,399,251,950	15,142,829,214	15,142,829,214
- Piutang Lain-lain	9,825,858,289	9,825,858,289	4,561,197,187	4,561,197,187
Aset Lain-lain	1,563,067,395	1,563,067,395	1,376,009,440	1,376,009,440
	<b>45,523,704,179</b>	<b>45,523,704,179</b>	<b>38,681,541,983</b>	<b>38,681,541,983</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Hutang Usaha	14,039,854,276	14,039,854,276	19,324,511,990	19,324,511,990
Beban Akrua	27,206,315,319	27,206,315,319	27,840,297,570	27,840,297,570
	<b>41,246,169,595</b>	<b>41,246,169,595</b>	<b>47,164,809,560</b>	<b>47,164,809,560</b>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

**32 LAIN-LAIN**

Pada tanggal 29 Juli 2017 Komisaris Utama Perseroan Bapak Abdul Rachman Ramly meninggal dunia. Dan telah kami umumkan pada tanggal 25 September 2017 kepada OJK dan BEI dan melalui Surat Harian Ekonomi Neraca. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan POJK No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten, maka Perseroan wajib menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda Pengangkatan Dewan Komisaris Utama dan Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris yang akan diselenggarakan pada tanggal 15 November 2017 di Bandung.

Memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2017 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan surat Perseroan No.094/PAI-Dir/IX/2017 dan Bursa Efek Indonesia surat No. 093/PAI-Dir/IX/2017 pada tanggal 15 September 2017 tentang Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa dan Pemberitahuan Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa melalui Iklan di Harian Ekonomi Neraca pada tanggal 25 September 2017, selanjutnya Perseroan melakukan Iklan pemanggilan RUPSLB di Harian Ekonomi Neraca pada tanggal 10 Oktober 2017.

**33 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE LAPORAN**

Tidak ada peristiwa penting yang terjadi setelah periode pelaporan.